

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, perlu ditingkatkan kualitas manajemen pendidikan. Dengan demikian pendidikan dapat mencetak pribadi-pribadi yang berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan yang sangat menentukan untuk peranan dimasa yang akan datang.

Menurut Langeveld pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015:

Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan

¹Langeveld, (ter), *Pa eda gogiek Teoritis/Sistematis*, (Jakarta:FIP-IKIP, 1971), h.2.

kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI. MTs bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggaraan pendidikan di MTs berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.²

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu tuntutan pembaharuan sistem pendidikan adalah meningkatkan tujuan pendidikan. Setiap negara memiliki tujuan yang hendak dicapainya tidak terkecuali di Indonesia. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang hakiki untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan yang telah direncanakan tersebut, maka perlu diadakan manajemen pendidikan yang berkualitas. Manajemen pendidikan merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Salah satu unsur dalam manajemen pendidikan adalah manajemen sarana dan

²<http://www.google.co.id/amp/s/madrasahkabblitar.wordpress.com/2016/01/05/pma-ri-nomor-60-tahun-2015-tentang-penyelenggaraan-madrasah/amp/>

³UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Penjasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.5.

prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat yang sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan sekolah sebagai organisasi di bidang pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dipenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 24 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

“Setiap madrasah wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap madrasah wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan madrasah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat bermain, tempat beribadah, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”⁴

Dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia diatas, dapat dikatakan bahwa lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dalam kegiatan pembelajaran disetiap lembaga pendidikan akan dapat mewujudkan tercapainya pelaksanaan pendidikan.

Segala sesuatu akan berjalan dengan baik apabila kita mengelolanya dengan baik. Demikian pula halnya, agar sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan pembelajaran, maka hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya pula. Oleh karena itu, diperlukan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

⁴Departemen Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 25.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 2:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ وَسَحَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ الْأُمُورَ ۖ فَصَلِّ الْأَيَّتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

Kaitannya dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. yang menurunkan al-Qur'an. Allah juga yang meninggikan langit, yakni menjadikannya tinggi sejak penciptaannya dalam keadaan tanpa tiang penyanggah yang dapat kamu lihat dengan mata kepala kamu semua, atau yang kamu lihat ketiadaannya dengan mata kepala kamu, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, dan menundukkan matahari dan bulan antara lain guna kemaslahatan makhluk. Masing-masing dari matahari dan bulan itu beredar secara teratur untuk waktu yang ditentukan oleh-Nya. Ini setahun dan itu sebulan atau hingga waktu yang ditentukan bagi kepunahan matahari dan bulan serta kehancuran alam raya. Allah mengatur urusan makhluk-Nya, baik yang dilangit maupun yang di bumi. Allah menyiapkan bagi mereka sarana kehidupan ruhani dan jasmani, menjelaskan ayat-ayat, yakni tanda-tanda keesaan dan kebesaran-Nya, supaya kamu meyakini pertemuan kamu dengan Tuhan kamu.⁵

Seperti halnya dalam kitab Shofwatut Tafasir, dari ayat ini kata **يُدَبِّرُ** yang artinya mengatur perkara, yang maknanya adalah mengubah segala sesuatu dari

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 205-206.

ciptaan-Nya dengan sifat keadilan dan kuasa-Nya dan mengubah segala urusan kerajaan-Nya seperti mengadakan dan meniadakan sesuatu, menghidupkan, mematikan dan lain sebagainya.⁶

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu disekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.

Kondisi saat ini, ada sekolah yang sangat memperhatikan pengelolaan dan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan. Bukan hanya sekolah yang negeri bahkan favorite dan terkenal bermutu yang dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan baik. Sekolah swasta pun harus dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan baik. Seperti halnya di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan sekolah swasta yang sarana dan prasarana pendidikannya cukup menunjang terhadap proses belajar mengajar. Tersedianya fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap, seperti Ruang kelas yang memadai, Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, IPA dan Komputer, UKS, Masjid yang besar, Asrama, dan beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan, serta ada pula lapangan indoor untuk bulu tangkis dan voli. Semua sarana dan prasarana tersebut ada dan dapat dimanfaatkan dengan baik, tentunya karena adanya manajemen sarana dan prasarana yang cukup baik pula.

⁶Ash-Shobuni, Muhammad ‘Ali, *Shofwatut Tafaasir: Tafsirun lil Qur’an Al-Karim*, (Beirut Daar Al-Fikr, 1996), h.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap dan modern, baik dari hibah pemerintah maupun yang dibeli atau dibangun sendiri. Yang menarik perhatian disini adalah perencanaan kebutuhan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik. Sumber daya pengelola dan pelaksanaannya yang menjadi sorotan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Furqan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3. Pondok Pesantren Modern ini memiliki beberapa sekolah, yaitu: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin dan SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin (SMK Farmasi).

Bertolak dari hasil pengamatan sementara diatas, akhirnya peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengadaan yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Perencanaan dan Pengadaan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Al-Furqan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Al-Furqan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin?
2. Bagaimana Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Al-Furqan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Al-Furqan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 3 Al-Furqan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

1. Karena pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

2. Karena manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu kegiatan utama setiap lembaga pendidikan, sehingga pelaksanaannya harus dengan sebaik-baiknya.
3. Karena pada kondisi saat ini tidak hanya sekolah negeri yang dituntut pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikannya baik, tetapi sekolah swasta pun juga harus mampu melaksanakannya dengan baik.
4. Karena peneliti ingin mengetahui perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan disekolah swasta hingga dapat tercapai dengan baik.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa peneliti sendiri, kampus, seluruh mahasiswa dan bagi semua kalangan masyarakat pada umumnya dan khususnya dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah.

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan lagi perannya sebagai seorang pemimpin

dalam rangka penetapan dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien, serta bahan masukan untuk mempertahankan kepemimpinannya apabila sudah efektif diterapkan di sekolah tersebut, dan memperbaiki apabila dianggap kurang efektif.

- b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan, sebagai acuan untuk lebih giat dan bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya, serta lebih meningkatkan lagi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, agar proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih efektif.

F. Definisi Operasional

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Perencanaan yang peneliti maksud disini yaitu proses analisis dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, meliputi: Menganalisis keperluan sarana dan prasarana dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru dan staf yang dilaksanakan setiap tahun oleh

⁷Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

sekolah. Melalui rapat perencanaan ini akan dapat ditentukan kebutuhan, rencana pembelian, perencanaan rehabilitasi atau perbaikan sendiri, rencana penerimaan bantuan dan rencana sewa.

2. Pengadaan

Pengadaan yang penulis maksudkan disini adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan semua kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu dengan cara pembelian, penerimaan bantuan atau hibah, penyewaan dan perbaikan atau *rekonstruksi* kembali.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksud disini adalah proses pengelolaan perlengkapan dan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, yaitu ruang kelas, alat-alat laboratorium, perpustakaan, UKS, tempat ibadah, tempat olahraga, toilet dan sebagainya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran sementara yang dilakukan peneliti di perpustakaan kampus dan melalui jejaring sosial bahwa penelitian yang senada dengan ini pernah dilakukan oleh:

1. Munawar Sadali, 2015 dengan Judul: Manajemen Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Ada enam fokus penelitian yang digali dalam penelitian ini, yaitu: 1) Manajemen kurikulum, 2) Manajemen peserta didik, 3) Manajemen personalia, 4)

Manajemen keuangan, 5) Manajemen sarana dan prasarana, 6) Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat pada Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bidang manajemen. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Direktur selaku subjek penelitian dan beberapa informan lain yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin terdiri dari: 1) Manajemen kurikulum yang meliputi: pengelolaan program tahunan dan semesteran, jadwal pelajaran (semesteran dan tahunan), program satuan pelajaran (teori dan praktik), pelaksanaan satuan jadwal pelajaran menurut alokasi waktu kalender pendidikan, pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), penyusunan pelompok peserta didik, penetapan kenaikan kelas, laporan kemajuan hasil belajar, dan pelaksanaan supervisi dalam rangka peningkatan proses pembelajaran, 2) Manajemen peserta didik (kesantrian) yang meliputi: penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, program bimbingan dan konseling, kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan mutasi peserta didik, 3) manajemen tenaga pendidik dan kependidikan yang meliputi: inventarisasi, pengusulan formasi, pengusulan pengangkatan, kenaikan pangkat dan mutasi, kesejahteraan, pembagian tugas bila yang sakit, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, pemberhentian atau

pengaturan pension tenaga pendidik dan kependidikan, 4) Manajemen keuangan yang meliputi: perencanaan keuangan, penerimaan keuangan, penggunaan keuangan, pengawasan dan pelaporan keuangan, 5) Manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: perencanaan, pengadaan dan penyimpanan perlengkapan, pemeliharaan dan penginventarisasian, penghapusan dan pertanggungjawaban, 6) Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang meliputi: perencanaan program kerja, penyelenggaraan aktivitas hubungan sekolah dengan masyarakat, seperti pengikut sertaan staf sekolah dan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, penyediaan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat lingkungan sekolah, pengikut sertaan pemuka masyarakat atau tenaga ahli di masyarakat ke dalam kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang relevan, pendayagunaan sarana dan potensi yang ada di masyarakat untuk keperluan pengayaan program (pendidikan), pendayaangunaan organisasi BP3 untuk kepentingan kemajuan program pendidikan di sekolah/madrasah serta pengikut sertaan dunia usaha dalam pelatihan peserta didik di lapangan, penyempurnaan program pendidikan dan penyediaan lapangan kerja bagi para lulusan, penilaian dan pengembangan program hubungan masyarakat bersama staf sekolah dan anggota masyarakat. Penelitian tersebut diatas merupakan hasil penelitian tentang manajemen pondok pesantren secara umum, yang didalamnya mencakup semua unsur manajemen yang meliputi: manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen personalia,

manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Namun yang menjadi fokus penulis terhadap penelitian tersebut adalah manajemen sarana dan prasarana. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian penulis adalah manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: perencanaan, pengadaan dan penyimpanan perlengkapan, pemeliharaan dan penginventarisasian, penghapusan dan pertanggungjawaban. Adapun perbedaannya hasil penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut membahas tentang keseluruhan fungsi manajemen sarana dan prasarana, sedangkan penelitian penulis hanya membahas tentang perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana.

2. Rahmatullah, dengan judul: Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMKN 2 Kandangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar, yaitu ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Ketua Jurusan di SMKN 2 Kandangan.

Sedangkan objek penelitian adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar yang meliputi: pengadaan, pemeliharaan, penghapusan serta faktor pendukung dan penghambat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumenter. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu pengadaan: dilakukan pencatatan peralatan yang rusak atau yang diajukan oleh guru yang dimuat dalam sebuah proposal RAB yang diajukan ke panitia dana BOS. Pemeliharaan: memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah adalah pemeliharaan mutlak dilakukan karena sarana dan prasarana merupakan aset sekolah, seperti kebersihan gedung/bengkel jurusan, dan lain-lain. Penghapusan: proses penghapusan sarana dan prasarana yang resmi dengan kegiatan pencatatan barang-barang yang tidak layak pakai kemudian diajukan ke pemerintahan untuk meminta persetujuan. Faktor pendukung dan penghambat: adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut pihak sekolah yang mengatur jalannya proses kependidikan yang menjadikan adanya faktor penghambat sebagai pembelajaran Kepala Sekolah atau pun Ketua Jurusan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima BAB, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis, yang di dalamnya berisi penjabaran tentang manajemen, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan dan pengadaan saran dan sarana pendidikan, macam-macam sarana dan prasarana pendidikan.

BAB III : Metode Penelitian, yang di dalamnya berisi tentang Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang didalamnya berisi tentang Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup, yang di dalamnya berisi tentang Simpulan dan Saran.

Bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.